BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan antara manusia dan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, tetapi mencakup kesatuan yang saling mempengaruhi kelangsungan hidup. Manusia sebagai elemen pendukung menjadi langkah penting mewujudkan ekosistem yang berkelanjutan melalui perilaku masyarakat terhadap lingkungan (Safitri, 2022). Namun pada kenyataannya, banyak perilaku masyarakat yang masih mencerminkan kurangnya kepedulian, terlihat dari berbagai permasalahan yang muncul akibat tindakan destruktif masyarakat. Ketidakpedulian dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan menjadi faktor memicu permasalahan hingga saat ini (Wijayanti, 2023).

Di Indonesia, permasalahan lingkungan masih menjadi isu yang belum teratasi secara optimal, salah satunya disebabkan minimnya partisipasi warga negara dalam memaknai kesadaran lingkungan terhadap dampak yang ditimbulkan. Menurut (Kusnadi & Edi, 2023) ironisnya kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan masih belum konsisten. Hal ini tercermin dari berbagai perilaku masyarakat, seperti membuang sampah sembarangan, pembuangan limbah ke saluran air, pengelolaan sampah yang belum maksimal, serta terbatasnya fasilitas pendukung lingkungan seperti tong sampah dan penghijauan. Selain itu, minimnya edukasi dan kesadaran dalam menerapkan

gaya hidup ramah lingkungan yang menunjukkan bahwa rendahnya kepedulian masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.

Berdasarkan fenomena tersebut, permasalahan lingkungan menjadi tanggung jawab dari seluruh elemen masyarakat. Dengan peningkatan kualitas lingkungan hidup yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat, dimana semakin tinggi tingkat kesadaran, maka semakin optimal kualitas lingkungan yang diwujudkan sehingga meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga negara terhadap lingkungan (Nurhajati & Nunun, 2022).

Menurut Branson (1998) indikator sebagai *good citizenship* yakni memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skills)* mengarah pada kemampuan berpikir kritis, efektif, efisien, komitmen dan tanggung jawab serta memiliki kecerdasaan kewarganegaraan (*civics inteliegence*) mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang membangun rasa bangga dan tanggung jawab (*civic responsibility*) serta kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*participation skill*).

Sejalan dengan pendapat Branson (dalam Kardiman, 2008) Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tiga komponen inti yang relevan untuk dikembangkan dalam masyarakat mencakup c*ivic knowledge*, pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara menjaga lingkungan. *Civic skills*, kemampuan berpikir kritis, komunikasi publik, pemecahan masalah lingkungan, pengambilan keputusan, dan partisipasi aktif. *Civic disposition*, menumbuhkan sikap peduli dan bertanggung jawab menjaga lingkungan sebagai wujud implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga ranah

tersebut menjadi dasar dalam melakukan *transfer of value, transfer knowledge, transfer of skill, transfer of culture* bersumber dari nilai-nilai kebangsaan Indonesia, yaitu nilai-nilai Pancasila.

Dengan adanya keterampilan kewarganegaraan (*civic skills)* bertujuan membentuk *to be good citizenship* melalui keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan. Keterampilan ini dirancang memberikan pengalaman bermakna dalam kehidupan masyarakat, secara langsung meningkatkan kesadaran individu dalam melaksanakan peran kewarganegaraan di lingkungannya (Hartini & Pterus, 2020).

Keikutsertaan masyarakat melalui Program Bank Sampah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse,* dan *Recycle* (3R) melalui Bank Sampah sebagai bentuk pengelolaan atau daur ulang sampah yang menghasilkan nilai ekonomi. Melalui program ini, menerapkan nilai-nilai gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menekankan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan (Ristya, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2023) partisipasi masyarakat dapat menciptakan hubungan timbal balik yang erat. Tanpa keterlibatan masyarakat, kegiatan pembangunan cenderung kurang efektif. Dengan keterlibatan masyarakat melalui penyebaran informasi terkait Program Bank Sampah dengan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan pelatihan pengelolaan sampah, serta pengadaan kader atau aktivis lingkungan mampu mendorong peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap isu

lingkungan yang terjadi. Melalui program ini, masyarakat dapat mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), seperti kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi publik, pengambilan keputusan bersama, dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

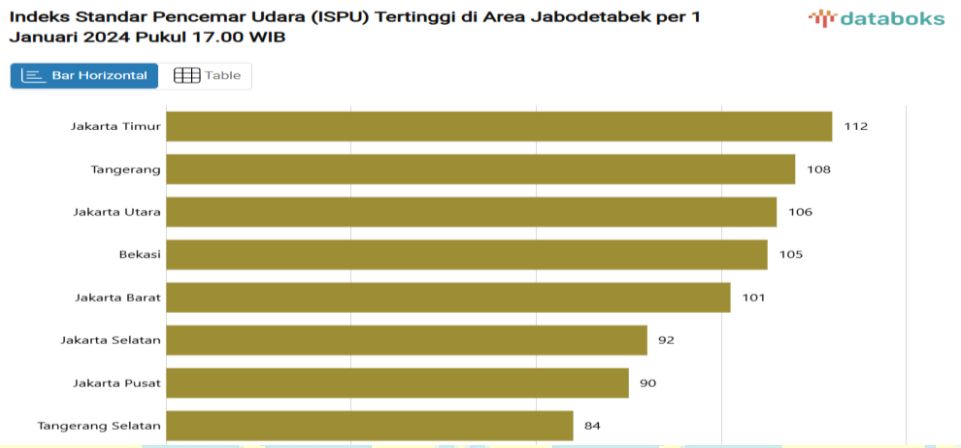

Gambar 1.1 Grafik Indeks Pencemar Udara Tertinggi (Sumber: DataBoks)

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa indeks kualitas udara di Kota Bekasi tahun 2024 mencapai 105 poin atau tergolong dalam kategori kualitas udara tidak sehat. Kota Bekasi menempati sebagai kota dengan kualitas lingkungan hidup tertinggi (Databoks, 2024). Sedangkan menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), volume sampah Kota Bekasi tahun 2023 tertinggi kedua se-Provinsi Jawa Barat setelah Kabupaten Bekasi mencapai 638 ribu ton, sedikit menurun dibandingkan tahun 2022 mencapai 668 ribu ton. Pada bulan Juni tahun 2023, TPST Bantar Gebang mencatat total sampah sebanyak 39 ton atau sekitar 80% dari kapasitas TPST Bantar Gebang (Databoks, 2023). Dalam jenisnya, sampah plastik di Kota Bekasi tahun 2024 mencapai 19,15%.

Berdasarkan fenomena lingkungan yang terjadi di Kota Bekasi, terutama di Kelurahan Kota Baru yang terdiri dari 179 rukun tetangga dan 22 rukun warga. Kelurahan Kota Baru memiliki populasi penduduk dengan jumlah mencapai 1.800 jiwa. Meskipun telah tersedia 2 bank sampah yang aktif sejak tahun 2020, berbagai isu lingkungan masih menjadi tantangan, seperti minimnya area penghijauan, besarnya volume sampah yang tidak bisa dikelola secara tepat, membuang limbah ke saluran air, serta keterbatasan lahan untuk penghijauan. Akibatnya, tumpukan sampah semakin meningkat berdampak pada penurunan kualitas lingkungan di wilayah tersebut.

Dengan melihat situasi lingkungan di Kelurahan Kota Baru yang minim kesadaran masyarakat dalam menangani tumpukan sampah menjadi perhatian utama. Program Bank Sampah sebagai langkah mendorong keterlibatan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, terutama melalui pemilahan sampah dan pemanfaatan daur ulang sampah yang bernilai ekonomis. Sejalan menurut (Febrianti, 2023) dengan bentuk implementasi pendidikan kewarganegaraan berbasis lingkungan (*environmental civic education*) membiasakan pola hidup ramah lingkungan, melatih keterampilan partisipatif melalui musyawarah serta menjunjung tinggi rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Siti, 2024) bahwa kesadaran dan partisipasi masyarakat berperan penting dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan dapat mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti

program penghijauan, pengelolaan limbah, dan kampanye kebersihan. Hadirnya Program Bank Sampah yang memberikan manfaat bagi kelestarian dan kualitas hidup masyarakat serta berpotensi untuk menumbuhkan kemandirian dan keterampilan di kalangan masyarakat setempat.

Menurut Conolly (2015) partisipasi yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan lingkungan adalah melalui pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Program Bank Sampah yang berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis sebagai bagian dari keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), yang secara tidak langsung membentuk *good citizen*, khususnya bagi masyarakat setempat.

Menurut Japar & Fadhillah (2018) Pendidikan kewarganegaraan merupakan bentuk pendidikan demokrasi yang memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang mampu berpikir kritis dan berperilaku demokratis. Hal ini dilakukan melalui penanaman kesadaran yang mendorong peningkatan kualitas sebagai warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berpartisipasi aktif dalam menciptakan masyarakat yang beradab, memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan sosial, serta dapat mengelola konflik yang muncul di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengatasi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Penelitian ini berfokus pada peran penting Program Bank Sampah dalam menumbuhkan *civic skils* untuk mengatasi isu lingkungan melalui pendekatan berbasis masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah

menganalisis bagaimana Program Bank Sampah secara efektif menumbuhkan *civic skills* untuk membentuk *to be good citizenhship* yang memiliki relevansi dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta mencakup payung penelitian mengenai lingkungan dan kualitas hidup. Penelitian dilakukan di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan utama yang dianalisis dalam penelitian adalah rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi yang terlihat dari adanya perilaku membuang sampah sembarangan, pengelolaan sampah yang belum optimal, serta minimnya partisipasi aktif warga dalam menangani permasalahan lingkungan.

Hal ini diperparah dengan tingginya volume sampah dan terbatasnya fasilitas penghijauan serta pengelolaan sampah, sehingga berdampak pada penurunan kualitas lingkungan di wilayah tersebut. Keberadaan Program Bank Sampah memiliki potensi untuk menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dalam pemilahan dan daur ulang sampah bernilai ekonomis, namun perannya belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat.

Selain itu, masih kurangnya keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) pada masyarakat, seperti kemampuan berpikir kritis, kerja sama, tanggung

jawab, dan keberanian berpartisipasi dalam mengatasi persoalan lingkungan yang menjadi penghambat dalam upaya mewujudkan lingkungan yang bersih. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana Program Bank Sampah secara efektif menumbuhkan *civic skills* dalam lingkup masyarakat sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawab warga negara dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai partisipasi masyarakat dalam menumbuhkan *civic skills* melalui Program Bank Sampah.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai partisipasi masyarakat dalam menumbuhkan *civic skills* melalui Program Bank Sampah di masyarakat Kelurahan Kota Baru Kecamatan Bekasi Barat Kota RW 05 Bekasi.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan fokus dan subfokus maka dari itu dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam menumbuhkan *civic skills* melalui Program Bank Sampah pada masyarakat RW 05 Kelurahan Kota Baru Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi?

2. Bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam menumbuhkan *civic skills* melalui Program Bank Sampah pada masyarakat RW 05 Kelurahan Kota Baru Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan menjadi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan referensi teoritis mengenai *civic skills*, terutama dalam konteks partisipasi masyarakat dalam menumbuhkan *civic skills* melalui Program Bank Sampah. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai upaya dalam menumbuhkan *civic skills* di lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Mampu memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai Program Bank Sampah sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi.

b. Bagi Program Bank Sampah

Mampu memberikan saran, solusi, dan bahan evaluasi kepada masyarakat yang terlibat langsung dalam Program Bank Sampah,

sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan efektif dan memberikan manfaat bagi seluruh anggota Program Bank Sampah.

c. Bagi Peneliti

Mampu memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperoleh, memperdalam dan memperluas pemahaman mengenai penerapan Program Bank Sampah dalam mengatasi permasalahan lingkungan di masyarakat Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Intelligentia - Dignitas

F. Kerangka Konseptual

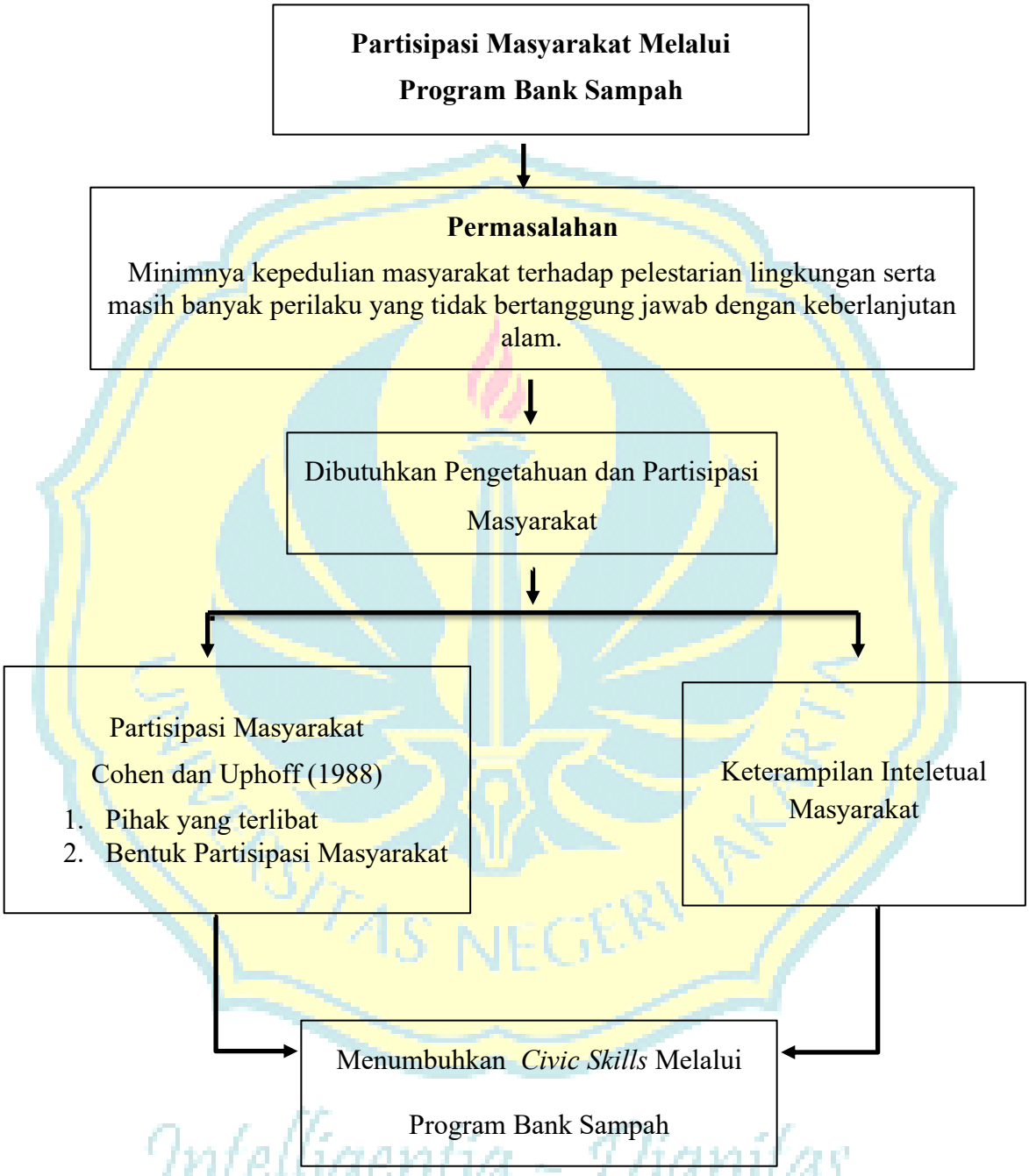

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

Penjelasan Kerangka Konseptual:

1. Partisipasi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah

   Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah berperan penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, serta meningkatkan kolaborasi antarwarga dalam menjaga kelestarian lingkungan.

2. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam menjaga Lingkungan

   Ketika individu atau kelompok kurang memahami pentingnya kelestarian alam dan pengelolaan sumber daya alam. Hal ini tercermin dari tingkah laku masyarakat, seperti membuang sampah sembarangan dan kurangnya partisipasi dalam pelestarian lingkungan yang dapat mrnghambat kondisi kualitas lingkungan.

3. Keterampilan Kewarganegaran (*Civic Skills)*

   Merupakan kemampuan individu untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang mencakup kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, serta terlibat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sosial demi kebaikan bersama. *Civic skills* menjadi bekal penting dalam membentuk warga negara yang peduli, beretika, dan berkontribusi bagi lingkungan serta masyarakat sekitar.